



GUIDING WORLD: JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING
Volume 05, Nomor 01
Mei 2022
E-ISSN: 2614-3585

DOI: 1033627

Perilaku Menyontek Dari Perspektif Siswa SMA

Cheating Behavior from the Perspective of High School Student

Arba'a Ayu Utami^{*}, Arri Handayani^{2*}, Chr.Argo Widiharto^{3*}

Universitas PGRI Semarang
ayuarbaa@gmail.com

Abstrak:

Penelitian hubungan antara *self efficacy* dengan perilaku menyontek peserta didik ini dilatarbelakangi oleh ditemukannya peserta didik yang melakukan menyontek secara sosial, perilaku menyontek yang ditunjukkan dilakukan dengan cara meminta jawaban teman saat ulangan/ujian dengan cara menyalin, memberikan kode untuk meminta ataupun memberi jawaban. Selain itu menyontek juga dilakukan dengan cara mengirim jawaban lewat *handphone*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian *ex post facto* dengan pendekatan korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan kelas X. yang digunakan sebagai try out yaitu kelas X IPS 2. Sedangkan kelas X IPA 1, X IPA 2, X IPA 3, X IPS 1, X IPS 1, X IPS 3 sebagai sampel penelitian. Sampling yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling*. Data penelitian ini diperoleh melalui skala *self efficacy* peserta didik dan angket perilaku menyontek peserta didik.

Hasil analisis korelasi antara *self efficacy* dengan perilaku menyontek peserta didik ialah hubungan *self efficacy* dengan perilaku menyontek peserta didik sebesar -0,297 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang negatif antara *self efficacy* dengan perilaku menyontek, serta tingkat hubungan diantara variabel tersebut berada dalam kategori rendah. Analisis regresi linier sederhana dengan uji determinasi (*R square*) diketahui nilai korelasi sebesar 0,88 (8,8%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi, dimana variabel independen (*self efficacy*) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (perilaku menyontek) sebesar 8,8%.

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah mengurangi perilaku menyontek peserta didik dan guru BK memberikan treatment atau tindakan. Untuk dapat meningkatkan *self efficacy* peserta didik.

Kata Kunci: *Self efficacy, Perilaku menyontek*

Abstract:

The research on the relationship between self-efficacy and students' cheating behavior was motivated by the discovery of students who cheated socially, the cheating behavior shown was done by asking friends for answers during tests/exams by copy, giving codes to ask or give answers. In addition, cheating is also done by sending answers via cellphone.

This research is a type of quantitative research. Ex post facto research method with a correlational approach. The population used in this study were students of SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara class X. The class used as a try out was class X IPS 2. While class X IPA 1, X IPA 2, X IPA 3, X IPS 1, X IPS 3, as the research sample. The sampling used is cluster random sampling technique. The data this research were obtained through the students' self efficacy scale and the students' cheating behavior questionnaire.

The results of the correlation analysis between self-efficacy and students' cheating behavior is the relationship between self-efficacy and students' cheating behavior of -0,297 which means that there is a negative relationship between self-efficacy and cheating behavior, and the level of relationship between these variables is in the low category. Simple linear regression analysis with a test of determination (R square) is known to have a correlation value of 0,88 (8,8). This shows that by using a regression model, where the independent variable (self efficacy) has an influence on the dependent variable (cheating behavior) of 8,8%.

Based on the results of this study, suggestions that can be conveyed are to reduce the cheating behavior of students and BK teachers provide treatment or action. To be able to increase the self-efficacy of students.

Keywords: *self efficacy*, cheating behavior

PENDAHULUAN

Menurut Hamidayati & Hidayat (2020: 176), menyontek adalah salah satu fenomena pendidikan yang sering muncul menyertai kegiatan proses belajar mengajar sehari-hari akan tetapi jarang mendapat pembahasan dalam wacana pendidikan di Indonesia. Kurangnya pembahasan mengenai perilaku menyontek karena ada yang beranggapan bahwa persoalan ini sebagai sesuatu yang sifatnya sepele, padahal masalah perilaku menyontek sebenarnya sangat mendasar, namun kebiasaan menyontek dapat membentuk karakter peserta didik dan menjadikan pribadi yang kurang baik.

Hal ini diperkuat pendapat Herwendra, dkk (2020: 90), perilaku menyontek adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang secara sengaja melalui trik-trik yang tidak baik dan tidak jujur dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan akademik dan untuk menghindari kegagalan akademik, dengan cara-cara yang tidak *fair*, curang dan memanfaatkan informasi dari luar secara tidak sah atau ilegal. Sedangkan Laseti (dalam kushartanti, 2009: 40), berpendapat bahwa menyontek adalah suatu tindakan memanfaatkan kesempatan untuk mendapatkan suatu yang terbaik meskipun dirinya tidak mampu. Kebiasaan ini sangatlah tidak baik bagi perkembangan peserta didik, akan tetapi masih banyak yang melakukan perilaku menyontek dengan membawa catatan kecil atau melihat teman.

Berdasarkan berita www.tirto.id yang dilansir oleh Kemendikbud pada tahun 2019 bahwa ada kecurangan selama ujian nasional 2019 tingkat SMA/SMK/MA

berlangsung jumlah pengaduan dari tahun ketahun sangat meningkat. Mulai dari tahun 2017 dengan jumlah angka kecurangan 71 sedangkan di tahun 2018 dengan jumlah angka kecurangan 79 dan Jumlah terbanyak yang sudah terverifikasi yaitu pada tahun 2019 dengan angka kecurangan 126.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 12 Juli 2021 yang telah dilakukan terhadap guru BK SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan dengan Ibu Avita dapat diketahui, bahwa peserta didik kelas X saat ada tugas yang dikerjakan di rumah peserta didik tidak mengerjakannya di rumah melainkan mengerjakannya di sekolah di waktu pagi, peserta didik kelas X melakukan menyontek saat ulangan berlangsung peserta didik melihat jawaban dari teman atau mendapatkan jawaban dari teman yang sudah mengisi ulangan bisa juga bergantian / bertukar jawaban dengan teman, terkadang peserta didik menyontek dengan cara membuka *handphone* yaitu mencari jawaban di internet. Ketika dilakukan ulangan secara (*online*) peserta didik menyontek dengan cara membuka *link* yang lain karena guru memberikan waktu batasan. peserta didik tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dikarenakan meniru jawaban dari teman sebelum mengumpulkan tugas, sebelum bel masuk sekolah berbunyi, dengan cara meminjam tugas teman yang sudah mengerjakan. Adapun informasi dari para guru diketahui setiap kelas terdapat peserta didik yang melakukan perilaku menyontek. Hal tersebut disebabkan karena faktor internal yaitu efikasi diri peserta didik yang masih rendah, kebiasaan malas, tidak siap, dan terpengaruh oleh teman. Sanksi yang diberikan oleh guru pada peserta didik yang menyontek antara lain: diperingatkan, diambil contekan, tidak diberi nilai, dan dikeluarkan dari ruangan

Lain halnya Sari dkk (2013;268), menyatakan bahwa perilaku menyontek yang dilakukan peserta didik saat ujian, dapat mengikis kepribadian positif yang ada di dalam diri peserta didik. Hal ini disebabkan perilaku menyontek merupakan tindakan curang yang mengabaikan kejujuran, mengabaikan usaha optimal seperti belajar tekun sebelum ujian, serta mengikis kepercayaan diri peserta didik. Pendidikan sebagai sarana pembentuk intelektual dan moral diharapkan bebas dari bentuk-bentuk praktek perilaku negatif seperti menyontek, akan tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa perilaku menyontek masih marak dilakukan di lingkungan sekolah.

Bentuk-bentuk perilaku menyontek sebagaimana yang diungkapkan Hetherington dan Feldman (dalam Hartanto,2012:17) yaitu 1) *Individual-opportunistic* dilarang menggunakan *handphone* atau perangkat elektronik lainnya selama ujian, mencatat saat mempersiapkan ujian, melihat dan menyalin sebagian atau seluruh pekerjaan teman. 2) *Independent-planned* mengganti jawaban ketika guru keluar kelas, membuka buku teks ketika ujian sedang berlangsung, dan memanfaatkan kelengahan/kelemahan guru dalam ketika menyontek. 3) *Social-active* melihat jawaban teman yang lain ketika ujian berlangsung dan meminta jawaban kepada teman yang lain ketika ujian berlangsung. 4) *Social-pasive* mengizinkan orang lain melihat jawaban ketika ujian berlangsung, membiarkan orang lain menyalin pekerjaannya, dan memberi jawaban-jawaban tes pada teman ketika ujian berlangsung.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek yang diungkapkan oleh Hartanto (dalam Purwanto 2015:22-25), Prokratinasi dan *Self- efficacy* Berbagai literatur menyebutkan terdapat gejala dan indikator perilaku menyontek. Gejala yang paling sering ditemui pada peserta didik yang menyontek adalah *procrastination* (kebiasaan menunda-nunda tugas penting), dan *low self efficacy* (rendahnya kepercayaan akan kemampuan diri untuk bertindak) pada peserta didik. Prokratinasi menjadi gejala yang paling di temui pada peserta didik yang menyontek . hal ini terjadi karena peserta didik yang diketahui menunda-nunda pekerjaan memiliki kesiapan yang rendah dalam menghadapi ujian atau tes. Pemberian tugas dari guru

kepada peserta didik merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi ujian. Peserta didik yang menunda-nunda pekerjaan pada akhirnya akan memiliki pengetahuan yang rendah mengenai ujian atau tes yang dihadapi, peserta didik yang memiliki *self-efficacy* rendah (*low self efficacy*) merupakan indikasi lain bagi perilaku menyontek. *Self efficacy* adalah kepercayaan seseorang tentang kemampuan diri dalam bertindak, sehingga dalam *self efficacy* di perlukan adanya kecakapan. Istilah *self efficacy* dapat dimaknai sebagai keyakinan diri seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan. Menurut Bandura (dalam Yusuf & Nurihsan, 2011:135), *self efficacy* merupakan keyakinan diri terhadap kemampuan diri sendiri untuk menampilkan tingkah laku yang akan mengarahkannya kepada hasil yang diinginkan atau diharapkan. Ketika *self efficacy* tinggi, kita merasa percaya diri bahwa kita dapat melakukan suatu hal tertentu untuk memperoleh *reinforcement* dan mempunyai sebuah komitmen dalam menyelesaikan sebuah tugas. Sebaliknya apabila rendah, maka kita akan merasa cemas bahwa kita tidak mampu melakukannya.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian *ex post facto* dengan pendekatan korelasional yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam hal ini, peneliti ingin mencari tahu ada tidaknya hubungan Antara *self efficacy* perilaku menyontek pada peserta didik kelas X SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan kelas X. Sampling yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling*. Data penelitian ini diperoleh melalui skala psikologis *self efficacy* peserta didik dan angket perilaku menyontek peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui dari variabel *self efficacy* dengan kategori rendah tidak ada atau 0%. Kategori *self efficacy* sedang yaitu 82% atau sebanyak 59 peserta didik. Sisanya kategori *self efficacy* tinggi yaitu 18% atau sebanyak 13 peserta didik. Total responden penelitian ini adalah 72 peserta didik.

Tabel 1. Tingkat *self efficacy*

Kategori	Prosentase	Jumlah Peserta didik
Rendah	0%	0
Sedang	82%	59
Tinggi	18%	13
Jumlah	100%	72

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa variabel perilaku menyontek dengan kategori perilaku menyontek sangat rendah 6% sebanyak 4 peserta didik. Kategori perilaku menyontek rendah 75% atau sebanyak 54 peserta didik dan kategori perilaku menyontek sedang 19% atau sebanyak 14 peserta didik. Total responden penelitian ini adalah 72 peserta didik.

Tabel 1. Tingkat perilaku menyontek

Kategori	Prosentase	Jumlah Peserta didik
Sangat Rendah	6%	4
Rendah	75%	54
sedang	19%	14
Jumlah	100%	72

Berdasarkan pengujian normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* dapat diketahui pada data tabel di atas bahwa data memiliki Asym.Sig. (2-tailed) sebesar 0,857 . Hasil ini menunjukkan signifikansi data $(0,857) > (0,05)$. Maka H_0 diterima yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa *self efficacy* dan perilaku menyontek mempunyai nilai signifikansi $(0,511) > (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel adalah linier.

Berdasarkan nilai Hipotesis *r* tabel *product moment* dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 72$ adalah 0,235. Ternyata nilai *r* hitung $> r$ tabel atau $(-0,297) > (0,235)$. Maka H_0 ditolak artinya ada hubungan Antara *self efficacy* dengan perilaku menyontek peserta didik kelas X SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan. Tingkat korelasi Antara *self efficacy* dengan perilaku menyontek dalam penelitian ini termasuk dalam kategori rendah dan memiliki hubungan korelasi yang negatif. Dengan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang negatif dan signifikan antara *self efficacy* dengan perilaku menyontek peserta didik kelas X SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara. Artinya semakin rendah *self efficacy* peserta didik semakin tinggi perilaku menyontek peserta didik.

Sebagaimana yang di ungkapkan Alhadza (dalam Fitri dkk, 2017:23), katagori menyontek antara lain adalah meniru pekerjaan teman, bertanya langsung pada teman ketika sedang mengerjakan tes/ujian, menerima *dropping* jawaban dari pihak luar, mencari bocoran soal, saling tukar menukar mengerjakan tugas dengan teman, menyuruh atau meminta bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas ujian di kelas atau tugas penulisan *paper* dan tugas yang dikerjakan di rumah. Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa menyontek dilakukan tidak hanya pada saat ujian/tes saja, melainkan juga ketika dalam proses belajar mengajar, belajar kelompok atau sewaktu mengerjakan PR/tugas sekolah.

Terdapat faktor-faktor lain yang dapat mendorong terjadinya perilaku menyontek. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dody Hartanto (dalam Agus Purwanto 2015:63), bahwa ada delapan indikator perilaku menyontek yaitu (1) prokratinasi dan efikasi diri, (2) kecemasan yang berlebihan, (3) motivasi belajar dan berprestasi, (4) keterikatan pada kelompok, (5) keinginan akan nilai tinggi, (6) pikiran negatif, (7) harga diri dan kendali diri, dan (8) perilaku impulsive dan cari perhatian.

Menurut Albert Bandura (dalam Pudjiastuti, 2012:105) mendefinisikan konsep *self efficacy* sebagai keyakinan tentang kemampuan yang dimiliki untuk mengatur dan melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan dalam mencapai keinginannya. *Self efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas yang dihadapi, sehingga mampu mengatasi rintangan dan

mencapai tujuan yang diharapkannya dengan mendapatkan nilai yang memuaskan. Berkaitan dengan perilaku menyontek peserta didik di atas, Perilaku menyontek tidak hanya dipengaruhi oleh *self efficacy* yang rendah saja.

Hasil analisis menggunakan korelasi *pearson product moment* memperoleh hasil rhitung -0,297, ternyata nilai rhitung > rtabel atau $(-0,297) > (0,235)$. Nilai tabel interpretasi yang menunjukkan bahwa antara *self efficacy* dengan perilaku menyontek memiliki tingkat hubungan yang rendah dan memiliki hubungan yang negatif. Analisis regresi linier sederhana dengan hasil nilai uji determinasi nilai korelasi sebesar 0,88 (8,8%). Dengan nilai rhitung 0,6764 yang lebih besar dari rtabel 0,1669, artinya ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan perilaku menyontek peserta didik.

hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: terdapat hubungan Antara *self efficacy* dengan perilaku menyontek pada peserta didik kelas X SMA Islam Sultan agung 2 Kalinyamatan Jepara. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis korelasi *product moment*. Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar $-0,297 > 0,235$ menunjukkan bahwa *self efficacy* dengan perilaku menyontek memiliki tingkat hubungan yang rendah dan memiliki hubungan yang negatif. Analisis regresi linier sederhana dengan hasil uji determinasi nilai korelasi sebesar 0,88 (8,8%) sedangkan 9,2% ditemukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dengan ini terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan perilaku menyontek peserta didik di SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara.

PENUTUP

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: terdapat hubungan Antara *self efficacy* dengan perilaku menyontek pada peserta didik kelas X SMA Islam Sultan agung 2 Kalinyamatan Jepara. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis korelasi *product moment*. Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar $-0,297 > 0,235$ menunjukkan bahwa *self efficacy* dengan perilaku menyontek memiliki tingkat hubungan yang rendah dan memiliki hubungan yang negatif. Analisis regresi linier sederhana dengan hasil uji determinasi nilai korelasi sebesar 0,88 (8,8%) sedangkan 9,2% ditemukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dengan ini terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan perilaku menyontek peserta didik di SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Endang Pudjiastuti. *Hubungan “Self Efficacy” dengan Perilaku Menyontek Mahasiswa Psikologi*, MIMBAR. Vol. XXVIII, No.1. 2012.

Hamidayati dan Syarip Hidayat. *Fenomena Perilaku Menyontek pada Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal PEDADIDAKTIKA. Vol. 7, No. 4. 2020.

Intan Sari, Marjohan, Neviyarni. *Locus Of Control Dan Perilaku Menyontek Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling*, Jurnal Ilmiah konseling, Vol. 2, No. 1. 2013.

Kushartanti Anugrahening. *Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Kepercayaan Diri*. Jurnal Ilmiah berkala psikologi, Vol. 11, No. 2. 2009.

Moch Aden Harwendra S, Sondang Maria J. *Silaen Hubungan Kepercayaan diri dan Kecemasan dengan Perilaku Menyontek Saat Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Kelas Xii Sman 8 Bekasi*. Jurnal IKRA-ITH Humaniora, Vol 4, No. 3. 2020.

Maulida Fitri, Dahliana, Said Nurdin. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek Pada Siswa SMA Negeri Dalam Wilayah Kota Takengon*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Vol. 2 No. 1. 2017.

Purwanto. *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus II Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman* . Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.

Buku

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dody Hartanto. (2012). *Bimbingan dan Konseling Menyontek*. Jakarta: Indeks Jakarta.

Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. (2011). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Internet

Tirto.Id. 2019. “ Kemendikbud Catat 126 Kecurangan selama Ujian Nasional 2019”.
<https://tirto.id/kemendikbud-catat-126-kecurangan-selama-ujian-nasional-2019-drNd> .